

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendataan penduduk yang dilakukan pemerintah untuk mendapatkan jumlah penduduk seluruh Indonesia yaitu disebut sensus penduduk. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 1960, sensus penduduk dilaksanakan setiap 10 tahun. Tepat pada tahun 2020 sensus penduduk akan dilaksanakan setelah sebelumnya dilaksanakan sensus penduduk tahun 2010. Sensus penduduk penting dilakukan untuk mendapatkan data tunggal kependudukan yang akurat, yang mana terdapat data dasar berupa jumlah, komposisi, distribusi, dan karakteristik penduduk yang merupakan data penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan di berbagai sektor (Septiandika & Aderovi, 2021).

Data kependudukan juga diperlukan untuk mengantisipasi perubahan dan kebutuhan di masa mendatang. Tujuan sensus penduduk yaitu untuk mengetahui perkembangan jumlah penduduk dari satu periode ke periode selanjutnya, pertumbuhan penduduk, mengetahui persebaran penduduk, serta kepadatan penduduk di setiap wilayah, mengetahui berbagai atribut social penduduk, seperti angka kelahiran, kematian dan migrasi. Ada empat capaian yang ingin diraih dalam program sensus penduduk yaitu memperoleh data dasar kependudukan dan perumahan, memperoleh data kependudukan untuk estimasi parameter kependudukan, memperoleh data potensi desa, dan menyusun Kerangka Contoh

Induk (KCI) yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan survey lain sebelum sensus penduduk berikutnya (Tukiran, 2000).

Data *science* atau ilmu data adalah ilmu terapan baru yang perkembangannya dituntut oleh meningkatnya praktik teknologi secara signifikan. Data *science* digunakan oleh perusahaan maupun instansi pemerintah dalam melakukan analisis data agar menjadi suatu informasi. Data *science* saat ini sangat diperlukan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan dan proses pembuatan kebijakan yang berbasis data. Data *science* lebih sering digunakan untuk membuat keputusan dan prediksi menggunakan analisis sebab-akibat prediktif, *analytics* (ilmu prediksi dan keputusan) dan *machine learning*.

Dalam penggunaan teknologi infomatika akan menghasilkan sebuah data yang merupakan catatan atau kumpulan fakta yang diolah oleh data *science* untuk menghasilkan suatu informasi. Kegunaan Data dan Informasi yaitu sebagai bahan/alat dalam pengambilan keputusan, menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, alternatif/metode untuk melaksanakan kegiatan, seberapa besar lingkup kegiatan, penentu SDM pelaksanaan kegiatan berapa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan, kapan waktu yang tepat untuk memulai kegiatan, dapat memprediksi besaran anggaran yang dibutuhkan (Witak, Wiguna & Nugraha, 2020).

Fungsi data sangat penting terhadap kinerja di suatu instansi pemerintah. Instansi Pemerintah membutuhkan susunan data yang baik agar dapat membantu para pengambil kebijakan dalam menyusun rencana kegiatan dan pengambilan keputusan. Data yang baik dapat disusun dalam sebuah *database* (basis

data). Pentingnya *database* dalam instansi pemerintah agar dapat mengumpulkan, mengorganisir dan menganalisa tugas dan fungsi setiap instansi pemerintah dalam upaya mencapai rencana strategisnya.

Perkembangan teknologi membuka peluang dalam menciptakan, mengakses, mengelola dan memanfaatkan suatu informasi. Pada era globalisasi ini teknologi juga sangat berperan penting dalam aktivitas masyarakat sehari-hari, teknologi sangat membantu kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok masyarakat. Dengan semakin berkembangnya teknologi sudah seharusnya dimanfaatkan oleh pemerintah dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Pada masa sekarang teknologi menjadi inovasi baru yang sangat dibutuhkan oleh instansi pemerintah dalam membantu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pelayan publik (Widodo, Nurhayati & Windasari, 2016).

Pemanfaatan teknologi juga diterapkan dalam proses pengelolaan data pada pelaksanaan sensus penduduk di Indonesia. Sensus penduduk adalah keseluruhan dari proses pencatatan total data demografis suatu negara untuk seluruh penduduk dalam periode waktu tertentu. Sensus Penduduk menurut PBB Tahun 1958: “Keseluruhan proses pengumpulan (*collecting*), menghimpun dan menyusun (*compiling*) dan menerbitkan (*publishing*) data demografi, ekonomi dan sosial yang menyangkut semua orang pada waktu tertentu di suatu negara atau suatu wilayah tertentu” (Yanto & Kesuma, 2017).

Berbeda dari tahun 2010, tahun 2020 yang mana eranya teknologi saat ini segala aspek kehidupan dituntut untuk memanfaatkan teknologi, begitupun pengolahan data di suatu negara. Sensus penduduk yang dilakukan akan

menunjukkan seperti apa keadaan penduduk Indonesia saat ini dan hal itu akan menentukan langkah apa yang harus diambil pemerintah untuk keadaan Indonesia saat ini sampai 10 tahun kedepan. Menjadi suatu kemudahan bagi masyarakat atau pun pemerintah dalam proses pelaksanaan sensus penduduk tanpa harus menghabiskan banyak waktu dan akan lebih efektif dan efisien (Tipka, 2011).

Tahun 2020 merupakan tahun dimana negara Indonesia melaksanakan sensus penduduk yang dimulai pada tanggal 15 Februari sampai dengan 30 September. Sensus penduduk yang dilaksanakan tahun 2020 dilakukan dua tahap, yang pertama dilaksanakan tanggal 15 Februari sampai 29 Mei 2020 dan tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 1 September sampai 30 September. Pada sensus penduduk tahun 2020 pemerintah telah mencoba memanfaatkan teknologi dengan melakukan sensus penduduk *online*. Pemanfaatan teknologi dalam sensus penduduk tahun ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat, tidak dipungkiri bahwa teknologi sangat membantu dalam kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan data penduduk (Yanto & Kesuma, 2017).

Sensus penduduk dilaksanakan oleh badan-badan resmi milik pemerintah, di Indonesia lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan sensus penduduk yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Selain di tingkat pusat, BPS juga ada di beberapa daerah baik tingkat provinsi dan kabupaten atau kota. Pada penelitian ini peneliti memilih studi kasus di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Wewenang BPS Kota Bekasi pada sensus penduduk tahun 2020 yaitu bertanggung jawab dalam pelaksanaan sensus penduduk dan mengoordinasi kegiatan sensus

penduduk serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020.

Sensus penduduk sistem *online* yang dilakukan masyarakat secara mandiri dengan mengisi data melalui *website* BPS dengan basis data kartu keluarga serta menjawab puluhan pertanyaan terkait status kependudukan, selanjutnya menggunakan sistem wawancara, dimana petugas akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam sensus penduduk *online*. Data dari Direktorat Jenderal Kependudukan Dan Pencatatan Sipil menjadi data basis yang akan digunakan dalam mendata masyarakat yang kemudian di *update*, kerja sama BPS dan Dukcapil diharapkan bisa menghasilkan data kependudukan yang berkualitas.

Dasar hukum pelaksanaan SP2020 yaitu: 1. UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik. 2. PP No. 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik. 3. *World Population and Housing Programme (UN Recommendation)* yang menyebutkan bahwa setiap negara harus melakukan sensus penduduk minimal 10 tahun sekali. 4. Perpres No. 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia 5. Perpres No. 62 Tahun 2019 tentang Strategi Nasional Percepatan Administrasi Kependudukan untuk Pengembangan Statistik Hayati.

Berdasarkan UU No. 16 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 4 menjelaskan bahwa, “Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangnya Sistem Statistik Nasional”. Dilakukannya sensus

penduduk 2020 merupakan tindakan dalam melakukan kegiatan statistik yang berupaya untuk menghasilkan suatu data.

Peraturan Presiden No. 39 Tahun 2019 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Satu Data Indonesia adalah kebijakan tata kelola Data pemerintah untuk menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses dan dibagipakaikan antar Instansi Pusat dan Instansi Daerah melalui pemenuhan Standar Data, Metadata, Interoperabilitas Data, dan menggunakan Kode Rcferensi dan Data Induk”. Pada data yang dihasilkan sensus penduduk 2020 harus memenuhi kriteria seperti standar data yang ditetapkan, melampirkan metadata yaitu informasi yang dapat menggambarkan data dan menjelaskan data serta pengelolaan informasi data, dan harus mempunyai kemampuan Interoperabilitas adalah kemampuan untuk dibagipakaikan antar sistem elektronik yang saling berinteraksi.

Pelaksanaan sensus penduduk 2020 telah dilakukan dan berakhir bulan September. Pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 diharapkan berjalan lancar dan dapat mencapai target tujuan, terutama di Kota Bekasi. Jangkauan internet di setiap daerah berdeda-beda. Namun, untuk Kota Bekasi yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia jangkauan internetnya sudah menyeluruh dan fasilitas teknologinya juga sudah memadai, hal itu mendukung pelaksanaan sensus penduduk berbasis teknologi yang dilakukan pemerintah.

Keamanan data penduduk harus tetap terjamin karena data yang dikelola oleh pemerintah dalam sensus penduduk adalah data personal masyarakat yang dimasukkan ke *website* BPS.

Proses pelaksanaan sensus penduduk tahun 2020 terdiri dari koordinasi dan konsolidasi, penyiapan basis data kependudukan, pendataan mandiri, penyusunan daftar penduduk, pemeriksaan daftar penduduk, verifikasi lapangan, dan pencacahan lapangan. Sensus penduduk dilakukan dalam tiga tahap yaitu pertama, akan dibuka SP2020 secara *online* (SPO). Kedua, bagi masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam SPO, akan didatangi dan diwawancara oleh petugas sensus. Tahap kedua ini menyangkut pemeriksaan daftar penduduk, verifikasi lapangan (*ground check*), hingga pencacahan lengkap. Ketiga, akan dilakukan pencacahan sampel. Tahap ketiga ini terkait pengumpulan data dan informasi kependudukan dan perumahan untuk menghasilkan berbagai parameter demografi dan indikator sosial lainnya. Sensus Penduduk 2020 menggunakan data administrasi kependudukan dari Ditjen Dukcapil sebagai basis data dasar yang kemudian dilengkapi pada pelaksanaan SP2020. Upaya ini menjadi langkah penting pewujudan Satu Data Kependudukan Indonesia.

Sejak dimulai 15 Februari hingga penutupan 29 Mei 2020 sensus penduduk secara daring telah diikuti 49,1 juta penduduk, Jumlah tersebut sebenarnya masih di bawah target BPS. Lembaga statistik ini menargetkan 22,9 persen dari total jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 61 juta orang bisa menginput data melalui laman resmi sensus.bps.go.id. Di beberapa daerah ada yang melebihi target adapun yang masih belum mencapai target. Di Kota Bekasi jumlah penduduk yang tercatat dalam sensus penduduk 2020 sebanyak 2,54 juta jiwa, bertambah 208 ribu jiwa dari hasil SP 2010. Rinciannya, sebanyak 1,28

juta jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 1,26 juta jiwa berjenis kelamin perempuan.

Akibat pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang melanda Tanah Air membuat Badan Pusat Statistik (BPS) menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020. Sensus penduduk tatap muka yang diselenggarakan bulan September di Kota Bekasi melibatkan 1500 petugas sensus. Pelaksanaan sensus penduduk secara manual dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, wawancara dilakukan dengan memberikan lembar pertanyaan dan akan diambil di hari berikutnya oleh petugas.

Oleh karena itu, untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan sensus penduduk 2020 di Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, maka perlu tinjauan evaluasi terhadap pelaksanaan sensus penduduk. Evaluasi merupakan proses yang menentukan hasil yang sudah dicapai untuk mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Apakah sensus penduduk 2020 sudah berjalan efektif, hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan sensus penduduk 2020, upaya yang dilakukan dalam penerapan sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi Serta kelebihan dan kelemahan dua sistem sensus penduduk. Maka peneliti ingin mengambil judul **“Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif (Studi Kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi)”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang ada di latar belakang maka perumusan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
2. Hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
3. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?

Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi sensus penduduk 2020 dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif, studi kasus Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
2. Menganalisis hambatan-hambatan apa yang terjadi dalam pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?
3. Menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan Sensus Penduduk 2020 di Kota Bekasi?

Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang pernah ada sebelumnya, maka penelitian ini membagi signifikansi menjadi dua hal, yaitu signifikansi akademik dan signifikansi praktis.

Signifikansi Akademik

Berbagai penelitian tentang sensus penduduk 2020 telah banyak dilakukan sebelumnya. Jumlah kajian pustaka penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini yaitu 10 (sepuluh) jurnal. Namun peneliti belum menemukan penelitian terkait bagaimana “Evaluasi Sensus Penduduk 2020 Dalam Mendapatkan Data Yang Akurat Dan Komprehensif Pada Badan Pusat Statistik Di Kota Bekasi”.

Rujukan pertama, dengan judul penelitian Sosialisasi Dan Pendampingan Pengisian Sensus Penduduk 2020 *Online* Serentak Di Universitas Bina Bangsa (Kusuma, dkk., 2020). Berdasarkan dari hasil analisis, sebenarnya mahasiswa paham akan pentingnya Data Statistik Kependudukan, hanya saja kurang adanya penekanan dan pengulangan lebih luas terkait pemahaman tersebut. Dan ternyata dalam pengisian Sensus Penduduk pun yang dilaksanakan secara *Online* jauh dari kata ribet, sangat mudah sekali. Hanya butuh waktu beberapa menit saja untuk mengisi Sensus secara *online*. Bahkan mahasiswa pun dalam akhir kegiatan siap membantu mensosialisasikan pengisian ini kepada lingkungan sekitarnya masing-masing.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas sensus penduduk 2020 yang berfokus pada sosialisasinya. Sama halnya dengan penelitian ini karena juga membahas sosialisasi sensus pendudu 2020 yang terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Rujukan kedua, dengan judul penelitian Pentingnya Administrasi Kependudukan Terkait Sensus Penduduk Secara *Online* 2020 Di Desa Pertama

Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem (Sutiani, 2020). Berdasarkan hasil analisis, pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk secara *online* di Desa Pertama Karangasem Kabupaten Karangasem yaitu: Pertama, tersedia data tunggal kependudukan yang akurat, terutama data dasar berupa jumlah, komposisi, distribusi dan karakteristik penduduk di Desa Pertama. Data ini sangat penting untuk perencanaan dan pengambilan kebijakan di berbagai bidang. Kedua, data kependudukan juga digunakan untuk mengantisipasi perubahan atau kebutuhan di masa mendatang. Di level individu, ketersediaan data yang akurat membantu warga Desa Pertama merasakan dampak nyata kebijakan tertentu, misalnya terkait layanan publik, fasilitas kesehatan, pemberian bantuan ketika terjadi bencana, atau perencanaan ketahanan pangan.

Penjelasan jurnal diatas sangat berkaitan dengan penelitian ini yaitu pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk. Sama halnya dengan penelitian ini karena membahas keakuratan data yang dihasilkan sensus penduduk yang akan menentukan perencanaan dan kebijakan yang akan diambil pemerintah.

Rujukan ketiga, dengan judul penelitian Manfaat Dan Metode Aplikasi Sensus Penduduk *Online* Di Desa Sukabakti (Putra & Purnomo, 2020). Berdasarkan hasil analisis, ada beberapa metode sensus, canvasser, householder, *de jure*, *de facto*, *online*. Masing-masing dengan kekurangan dan kelebihanannya. Demografi meliputi struktur, ukuran, dan sebaran penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kematian, kelahiran, migrasi, serta penuaan. Jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 269,7 juta jiwa pada 2020

(Perkiraan). Jumlah Penduduk Desa Sukabakti diperkirakan sekitar delapan ribu orang berdasarkan data desa sebelumnya. Sensus sangat bermanfaat. Direkomendasikan untuk melanjutkan sensus penduduk yang sudah dilakukan mahasiswa KKN dengan sensus yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Penjelasan jurnal ini berkaitan dengan penelitian karena membahas manfaat aplikasi sensus penduduk online dan membahas beberapa metode sensus. Hal itu berkaitan dengan teori yang juga digunakan peneliti.

Rujukan keempat, dengan judul penelitian Pendampingan Pengisian Sensus *Online* Bagi Masyarakat (Sulistyorini, Yazidah & Napfiah, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pendampingan sensus *online* dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pengenalan, penjelasan data isian dalam sensus dan bimbingan teknis pengisian sensus *online*. Pelaksanaan pengabdian mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat. Warga RT 08/ RW 01 Kelurahan Ketawanggede sangat terbantu dengan adanya pendampingan dalam pengisian sensus *online*. Pada akhirnya sebagian besar KK pada RT 08/ RW 01 Kelurahan Ketawanggede mampu menyelesaikan pengisian sensus *online* tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan 21 dari 30 KK yang terdapat di RT 08/RW 01 sudah berpartisipasi dalam sensus *online*. Pendampingan dan pelaksanaan sensus *online* ini membantu meningkatkan literasi masyarakat terhadap penggunaan teknologi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung program pemerintah dalam melakukan pendataan penduduk melalui sensus *online*.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas pendampingan pengisian dan juga sebagai bentuk sosialisai sensus penduduk

online pada masyarakat. Hal itu dapat menjadi referensi studi pendahuluan pada penelitian ini.

Rujukan kelima, dengan judul penelitian Kebijakan Sensus Penduduk *Online: Integrasi Kepentingan Elit Dan Massa* (Utomo, Addiansyah & Fikri, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, kita perlu menyadari begitu pentingnya data di era revolusi industri 4.0. Melalui data tersebut, kita mampu memetakan masalah yang ada di sekitar dan mencari solusi yang tepat. Salah satu cara untuk mencari data adalah dengan sensus penduduk yang sedang berlangsung, ini menjadi ajang bagi generasi milenial untuk tampil karena dalam sensus ini menggunakan teknologi berupa integrasi internet yang menjadi keahlian utama generasi ini. Sensus penduduk 2020 yang berlangsung secara daring ini tak lepas dari peran generasi milenial sebagai penggerak utama dalam era revolusi industri 4.0. Dalam menyukseskan sensus penduduk 2020 ini, kita sebagai generasi milenial bisa menyarankan kepada orang-orang terdekat kita untuk mengisi sensus secara daring terutama kepada generasi sebelumnya yang kurang menguasai teknologi internet. Terlebih lagi, bonus demografi yang dialami Indonesia saat ini dapat memicu kita generasi milenial untuk berbuat lebih banyak dalam menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengurangi ketidak akuratan data. Tidak perlu muluk-muluk, cukup dengan membuat sekitar kita sadar akan pentingnya data dan memberikan solusi atas permasalahan sekitar dengan pedoman data statistik.

Penjelasan jurnal diatas berkaitan dengan penelitian ini karena membahas tentang pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk 2020. Juga menghimbau

para generasi anak muda sekarang untuk sadar akan pentingnya data saat ini dan menggerakkan Indonesia kearah yang lebih baik dengan mengikuti sensus penduduk 2020.

Rujukan keenam, dengan judul penelitian Pengolahan Data Sensus Penduduk Menggunakan Bahasa Pemrograman Php Berbasis Web Pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok (Erlina, 2018). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap sistem informasi pengolahan data sensus penduduk pada Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok, setelah menganalisa permasalahan yang ada serta mencoba untuk mengatasi masalah tersebut maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu: Pertama, dengan perkembangan teknologi dalam dunia komputerisasi dan penerapan aplikasi web pada pengolahan data sensus penduduk di Kecamatan Bukit Sundi menghasilkan informasi yang efektif, efisien dan akurat. Kedua, dengan penerapan sistem informasi yang baru, pengolahan data sensus penduduk dapat dilakukan dengan mudah, karena program aplikasi sistem baru ini menggunakan database sebagai media penyimpanan yang terjamin keasliannya. Ketiga, informasi sensus penduduk dapat dilihat dengan mudah dan pengolahan data lebih mudah serta penyimpanan data yang terjamin, aman dan tidak banyak memakan tempat. Output atau laporan yang dihasilkan pada saat pengolahan data sensus penduduk lebih jelas dan terinci. Keempat, Peranan sistem komputerisasi yang ditunjang dengan aplikasi bahasa pemrograman, akan lebih efektif dan efisien serta mempunyai nilai tambah bila dibanding dengan sistem yang sebelumnya.

Pembahasan jurnal diatas relevansi yaitu membahas pengolahan data Sensus penduduk menggunakan bahasa pemrograman Php berbasis *Web*. Berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam mengatasi masalah pengelolaan data sensus penduduk.

Rujukan ketujuh, dengan judul penelitian Strategi Komunikasi Petugas Badan Pusat Statistik (Bps) Kota Bandung Dalam Melaksanakan Sensus Penduduk 2020 (Rahmawati, Syaripudin & Nugraha, 2021). Dari hasil penelitian di Masa Pandemi Covid-19 Sensus penduduk merupakan program pemerintah di bawah Badan Pusat Statistik yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Dari sejak dilakukan sensus penduduk yang pertama kalinya di tahun 1815 hingga kini, sensus penduduk tahun 2020 merupakan satu-satunya sensus penduduk yang dilaksanakan bersamaan dengan mewabahnya Covid-19 yang merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena telah menyebabkan banyak kematian. Maka dari itu, petugas sensus penduduk harus menyiapkan strategi komunikasi yang tepat agar dapat melakukan pencacahan penduduk. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1.) Ketika warga menerima kehadiran petugas sensus penduduk, komunikasi yang dilakukan seperti biasa, namun tetap dengan mengikuti protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan *face shield* serta menjaga jarak aman ketika melakukan wawancara untuk pencacahan. Memberikan rasa lebih aman kepada warga, petugas sensus penduduk menunjukkan surat keterangan sehat yang menunjukkan bahwa ia tidak terpapar Covid-19. Petugas sensus juga meminta para ketua RT untuk mendampingi. (2.) Ketika menemukan warga yang menolak kunjungan petugas sensus penduduk

karena dengan alasan kekhawatiran terpapar Covid-19, maka pencacahan penduduk dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan melalui telepon. Namun sebelum hal tersebut dilakukan, ketua RT masing-masing warga telah meminta persetujuan dari para warga melalui grup *Whatsapp* untuk dilakukan pencacahan penduduk melalui *Whatsapp* dan telepon. Mengingat program sensus penduduk sangat penting dilakukan, maka berbagai strategi harus diusahakan hingga akhirnya menemukan cara yang disepakati bersama.

Pembahasan jurnal diatas sangat berkaitan erat dengan penelitian ini dalam membahas pelaksanaan sensus penduduk 2020 yang terkendala dengan adanya COVID19. Sehingga penelitian ini menjadi sumber referensi peneliti.

Rujukan kedelapan, dengan judul penelitian Rancang Bangun Sistem Pengolah Data Sensus Penduduk Berbasis *Multi User* Di Kecamatan Medan Kota (Nasution & Antoni, 2016). Dari hasil analisis berdasarkan semua proses dalam membangun aplikasi ini dapat diambil kesimpulan yaitu: Pertama, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk menentukan jumlah penduduk. Kedua, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk melakukan pencarian data penduduk. Ketiga, Sistem Pengolahan Data Penduduk di Kecamatan Medan Kota ini dapat membantu user untuk membuat Kartu Keluarga (KK) penduduk.

Pembahasan jurnal diatas relevansi yaitu rancang bangun pengolah data sensus penduduk berbasis *multi user*. Namun lebih terfokus pada pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk dan ada beberapa pelayanan kepada masyarakat yang memanfaatkan teknologi.

Rujukan kesembilan, dengan judul penelitian Aplikasi E-Sensus Ekonomi Pada Kabupaten Tegal (Nugroho, Putra & Ramadhani, 2017). Hasil analisis penelitian yaitu pembuatan aplikasi e-sensus ekonomi pada Kabupaten Tegal merupakan sarana peningkatan fasilitas dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tegal terutama mengenai sensus ekonomi penduduk. Dengan adanya Aplikasi e-sensus ekonomi pada Kabupaten Tegal tentunya dapat mempermudah kegiatan sensus serta dalam pengolahan data yang lebih efisien, Sehingga data yang diperoleh lebih akurat, cepat, irit biaya karena dalam pelaksanaannya meminimalisir penggunaan kertas.

Pembahasan jurnal diatas relevansi terhadap penelitian ini yaitu aplikasi e-sensus ekonomi sarana peningkatan fasilitas dari BPS dan pemanfaatan data yang menghasilkan data yang lebih akurat. Sehingga penelitian ini menjadi referensi pada studi pendahuluan.

Rujukan kesepuluh, dengan judul penelitian Rancang Bangun Aplikasi Pendataan Sensus Ekonomi Berbasis Mobile (Prianto & Lutfiasih, 2019). Hasil analisis penelitian yaitu Eksperimen yang dilakukan berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 10 mitra BPS yang terdiri dari beberapa pernyataan mengenai aplikasi perlu dibuat atau tidak. Setelah kuesioner dikumpulkan dan dihitung, hasil yang didapatkan yaitu valid, aplikasi bisa dikembangkan. Setelah pengembangan aplikasi selesai, penulis mengajukan kembali kuesioner mengenai aplikasi yang telah dikembangkan dan mengajukan beberapa pernyataan tentang aplikasi tersebut dan hasil dari perhitungan kuesioner yang diajukan ini maka hasilnya responden merasa terbantu dengan aplikasi tersebut.

Dalam pembahasan jurnal diatas relevansi dengan peneliti yaitu rancang bangun aplikasi pendataan sensus ekonomi berbasis mobile. Namun penelitian ini lebih focus ke pengembangan aplikasi sensus penduduk.

Penelitian yang sudah ada sebelumnya, lebih banyak membahas tentang pemanfaatan teknologi dan pembuatan aplikasi dalam pengolah data sensus penduduk (Nasution & Antoni, 2016; Nugroho, Putra & Ramadhani, 2017; Prianto & Lutfiasih, 2019). Namun, ada juga yang membahas pelaksanaan sensus penduduk 2020 seperti pendampingan pengisian sensus penduduk *online*, sosialisasi sensus penduduk 2020 dan pelaksanaan sensus penduduk 2020 yang terkendala COVID19 serta pentingnya administrasi kependudukan terkait sensus penduduk *online* (Kusuma, dkk., 2020; Sutiani, 2020; Sulistyorini, Yazidah & Napfiah, 2020; Rahmawati, Syaripudin & Nugraha, 2021).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena bukan hanya berfokus pada menganalisis bagaimana pelaksanaan sensus penduduk 2020 dan pemanfaatan teknologi pada sensus penduduk 2020. Namun, penelitian ini akan membahas evaluasi sensus penduduk 2020 di Kota Bekasi dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dan juga mengatasi kendala yang di hadapi sensus penduduk 2020 di saat pandemic COVID19.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai sensus penduduk dan data yang dihasilkan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pembuatan kebijakan.

Signifikansi Praktis

1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang Evaluasi Sensus Penduduk 2020 dalam Mendapatkan Data yang Akurat dan Komprehensif Kota Bekasi.

2. Manfaat bagi Pemerintah

Peneliti berharap Badan Pusat Statistik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sensus penduduk selanjutnya dan dapat terus melakukan inovasi-inovasi baru sehingga dapat mencapai kesuksesan.

3. Manfaat bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara akademik dalam pengembangan keilmuan Ilmu Administrasi Negara khususnya Evaluasi Kebijakan dan Sensus Penduduk.

Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian dilakukan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis dan sistematika penulisan. Dalam signifikansi penelitian akademik peneliti menguraikan tentang penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

BAB II KERANGKA TEORI

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan pembahasan tentang teori dari penelitian ini yang juga saling berkaitan dengan evaluasi sensus penduduk dalam mendapatkan data yang akurat dan komprehensif dan peneliti dalam bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan pembahasan tentang paradigma penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, teknik analisis data, teknik perolehan data dan juga teknik perekrutan informan, bab ini juga menjelaskan tentang *goodness* dan *quality criteria* penelitian yaitu terdiri dari *trustworthiness* dan otensitas, tempat dan waktu penelitian, jadwal penelitian dan terakhir adalah keterbatasan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari objek penelitian, hasil penelitian dari rumusan masalah yang ingin diteliti dengan menyimpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, hasil pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah diteliti dengan penelitian terdahulu dan menjelaskan a pentingnya penelitian yang telah ditelit.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menarik ini dari hasil penelitian tersebut, dan pada bab ini

terdapat rekomendasi dari peneliti yang berupa saran ataupun rekomendasi untuk tempat dari objek penelitian.